



Analisis Penerapan Akuntansi sesuai PSAK 65 tentang Laporan Keuangan Konsolidasi guna Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan

(Studi Kasus pada PT Warung Begok Indonesia)

Dila Nurkumala Sari*

Universitas Islam Kadiri, Indonesia

*Penulis Korespondensi: dilanurkumala1@gmail.com

Abstract. This study aims to analyze the application of accounting according to PSAK 65 concerning consolidated financial statements to assess the company's financial performance at PT Warung Begok Indonesia. The object of this study is a company in the field of processed livestock manufacturing for the period 2023-2024. The data in this study are primary data sourced from the annual financial reports of the head office and branches. The total sample in this study was 3 company financial reports. Data collection techniques used interviews and documentation. The hypothesis in this study was tested using descriptive analysis techniques. Based on the data analysis carried out in this study, it shows that the financial statements before and after consolidation have an effect on the assessment of the company's financial performance. This study contributes to increasing knowledge and understanding of the head office and branch consolidated reports according to PSAK 65, and can assess the company's financial performance. Although the consolidated report has been carried out, it is hoped that the company will continue to apply controls and policies in its implementation, because this can affect the assessment of the company's financial performance so that it will be useful in decision making.

Keywords: Accounting; Consolidation; Financial Performance; Manufacturing; PSAK 65

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan akuntansi sesuai PSAK 65 tentang laporan keuangan konsolidasi guna menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT Warung Begok Indonesia. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan di bidang manufaktur olahan hasil peternakan periode 2023-2024. Data dalam penelitian ini merupakan data primer yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan pusat dan cabang. Total sampel pada penelitian ini berjumlah 3 laporan keuangan perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik analisis deskriptif. Berdasarkan analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa, laporan keuangan sebelum konsolidasi dan setelah konsolidasi berpengaruh terhadap penilaian kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang laporan konsolidasi pusat dan cabang sesuai PSAK 65, serta dapat menilai kinerja keuangan perusahaan. Meskipun laporan konsolidasi sudah dilakukan, diharapkan perusahaan tetap menerapkan kontrol dan kebijakan dalam penerapannya, karena hal ini dapat mempengaruhi penilaian kinerja keuangan perusahaan sehingga akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan.

Kata kunci: Akuntansi; Kinerja Keuangan; Konsolidasi; Manufaktur; PSAK 65

1. LATAR BELAKANG

Setiap perusahaan yang berkembang memiliki beberapa strategi untuk bersaing dalam dunia bisnis, supaya perusahaan dapat melihat secara objektif kondisi-kondisi internal maupun eksternal sehingga dapat mengantisipasi perubahan lingkungan yang di mana hal tersebut sangat penting untuk memperoleh keunggulan bersaing, salah satunya dengan melakukan kombinasi bisnis. Berdasarkan PSAK 22, Kombinasi Bisnis merupakan transaksi atau peristiwa lain di mana pihak pengakuisision memperoleh pengendalian atas satu atau lebih bisnis. Kombinasi bisnis berdasarkan bentuknya dibedakan menjadi Akuisisi (*Stock Acquisition*), Merger (*Statutory Merger*), Konsolidasi (*Statutory Consolidation*) (Indrawati, 2020).

Perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang baik, supaya tujuannya tercapai, kegiatan berjalan efektif dan bebas dari risiko. Sehingga untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan memperluas jangkauan dengan membuka atau mendirikan cabang baru dengan menggunakan sistem sentralisasi dan desentralisasi (Kentjana & Nainggolan, 2018). Hubungan kantor pusat dan cabang dapat didasarkan pada sistem sentralisasi dan desentralisasi. Pada sistem sentralisasi, transaksi antar kantor (kantor pusat dan kantor cabang) hanya dicatat pada buku kantor pusat, sedangkan pada sistem desentralisasi, transaksi antar kantor dicatat pada buku kantor pusat dan kantor cabang. Perusahaan cabang merupakan perusahaan yang bisnisnya terpisah dari Perusahaan pusat, dengan meningkatkan kolaborasi dan daya saing sehingga dapat mengakses pasar baru dan memperluas jaringan pelanggan (Vedhitya, 2023).

Pelaporan keuangan konsolidasi kantor pusat dan cabang disusun oleh kantor pusat. Laporan keuangan konsolidasi adalah laporan yang menggabungkan antara laporan keuangan entitas cabang di mana tidak dapat diatribusikan oleh entitas pusat untuk mendapatkan manfaat dari perusahaan pada laporan keuangan yang diatur dalam PSAK 65 (Ariyanto, 2021).

Setiap perusahaan diharuskan untuk membuat laporan keuangan di mana hal tersebut tentu sangat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan seperti investor, karyawan, kreditor, pemasok, pelanggan dan pemerintah sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pada kombinasi bisnis, kantor pusat dan cabang merupakan entitas yang terpisah sehingga harus menyusun laporan keuangan konsolidasi. Dalam pengelolaan sistem akuntansi pusat dan cabang terpisah, sehingga setiap cabang akan memberikan pengendalian yang baik terhadap operasi dan manajemen puncak menilai kinerja masing-masing cabang. Adapun standar yang mengatur laporan keuangan konsolidasi terdapat pada PSAK 65 yang berisi mengenai laporan keuangan konsolidasi yang disusun atas dasar masa satu tahun.

Pengukuran kinerja keuangan melibatkan penilaian terhadap keadaan keuangan di masa lalu, sekarang, dan yang akan datang. Tujuannya adalah untuk menemukan kelemahan-kelemahan di dalam kinerja keuangan Perusahaan yang dapat menyebabkan masalah-masalah di masa depan dan menentukan kekuatan perusahaan yang dapat diandalkan (Fathriyah, 2018).

Bagi perusahaan yang memiliki cabang dalam wilayah masing-masing tetap beroperasi sebagai suatu badan hukum. Perusahaan pusat dan cabang secara normal tetap mengoperasikan sistem akuntansi yang menghasilkan laporan keuangan akhir periode akuntansi. Hal tersebut menjadi isu pertama yaitu bagaimana pembuJENI laporan keuangan cabang perusahaan bisa masuk dalam pembukuan laporan keuangan perusahaan pusat. Isu keduanya yaitu, mengenai

pengkonsolidasi laporan perusahaan pusat dan cabang yang terpisah dalam laporan dari suatu badan konsolidasi usaha. sehingga keadaan tersebut dinamakan konsolidasi.

Penelitian dalam hal penerapan serta menyusun laporan keuangan sesuai PSAK 65 telah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu. “PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (Telkom) telah menerapkan PSAK 65 dalam laporan keuangan konsolidasi yang dibuktikan dalam imbalan kontijensi sebagai ekuitas dan liabilitas keuangan” (Rohma, 2023). “PT Dalimo Jaya Motor bahwa dalam melakukan pencatatan Laporan Keuangan Konsolidasi atas transaksi kantor pusat dan kantor cabang, pengakuan laba, maupun pengiriman barang dagang telak sesuai dengan PSAK 65” (Sri Wulan Saputri, dkk., 2023).

Dalam penelitian ini, penulis mengambil objek perusahaan yakni PT. Warung Begok Indonesia yang bergerak di bidang pengolahan produk unggas yang berkantor pusat di Jl. Supriadi No. 62 Ds. Gedangsewu Kec. Pare Kab. Kediri. Permintaan dari para *customer* membuat PT Warung Begok Indonesia membuka beberapa kantor cabang yang berlokasi di Kec. Pamulang Kota Tangerang Selatan dan Kec. Pondok Gede Kota Bekasi.

PT Warung Begok Indonesia memiliki tanggung jawab terhadap penyusunan laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh tingkat kebutuhan masing-masing cabang dari pemasukan serta pengeluaran berbeda-beda setiap tahunnya. Pada saat ini, PT Warung Begok Indonesia telah memiliki beberapa cabang, maka berdasarkan PSAK 65 diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasi antara kantor pusat dan cabang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan konsolidasi sesuai standar PSAK 65 di PT Warung Begok Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap PT Warung Begok Indonesia dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Sesuai PSAK 65 Tentang Laporan Keuangan Konsolidasi Guna Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada PT Warung Begok Indonesia)”.

2. KAJIAN TEORITIS

Akuntansi

Menurut IAI (2019), akuntansi adalah ilmu mencatat, menganalisa dan mengkomunikasikan transaksi atau kejadian ekonomi suatu entitas bisnis yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan. Menurut Kasmir (2017) menjelaskan bahwa akuntansi merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, penganalisisan dan pelaporan. Menurut Ponomban et al (2018) merupakan suatu seni pencatatan,

penggolongan dan peringkasan yang informatif dan diukur dalam bentuk mata uang atas transaksi atau kejadian keuangan.

Akuntansi menurut beberapa penjelasan di atas adalah suatu ilmu yang melakukan pencatatan, analisis dan peringkasan secara informatif serta diukur dalam satuan mata uang atas segala transaksi terkait keuangan. Akuntansi dalam praktik keuangan digunakan untuk memberikan penjelasan terkait keuangan perusahaan dengan lebih informatif dan mudah dipahami. Akuntansi keuangan dilakukan oleh perusahaan untuk mencatat serta mengukur dan kemudian menyajikan informasi berupa laporan keuangan perusahaan yang akan digunakan oleh pengguna laporan keuangan seperti manajer, pimpinan atau investor.

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2017) menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut IAI (2019) menjelaskan bahwa laporan keuangan perusahaan adalah suatu penyajian yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan.

Laporan keuangan menurut beberapa penjelasan di atas bisa disimpulkan sebagai laporan yang memberikan informasi keuangan perusahaan yang disajikan dengan terstruktur untuk menggambarkan kondisi atau kinerja keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Laporan keuangan akan memudahkan perusahaan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Melalui laporan keuangan perusahaan, seorang manajer atau pimpinan atau pihak yang berkepentingan akan mampu mengambil keputusan keuangan secara baik.

Kasmir (2016) menjelaskan bahwa laporan keuangan dibagi menjadi beberapa jenis yaitu, neraca, laba rugi, laporan perubahan modal, catatan atas laporan keuangan, dan laporan arus kas.

Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis adalah suatu transaksi atau peristiwa lain di mana pihak pengakuisisi (juga dikenal sebagai investor/ pusat perusahaan) memperoleh pengendalian atas satu atau lebih bisnis (juga dikenal sebagai *investee* / cabang perusahaan). Tujuan dari pengendalian adalah agar investor pusat memiliki hak atas imbal hasil variabel dari hubungan dengan *investee* dan kemampuan untuk memengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Investor yang memenuhi kriteria tertentu dapat diidentifikasi sebagai pengendali *investee*, bahkan jika mereka memiliki kepemilikan kurang dari 50% hak suara.

PSAK 65 paragraf tujuh (07) menyatakan bahwa investor dapat memiliki hak kendali atas *investee* jika hanya jika investor tersebut memiliki seluruh karakteristik berikut, memiliki

kekuasaan atas *investee*, eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk memengaruhi jumlah imbal hasil investor

Laporan Keuangan Konsolidasi

Dalam PSAK No. 65 dijelaskan, bahwa laporan keuangan konsolidasian merupakan sebuah laporan keuangan dari perusahaan pusat dan perusahaan cabang yang dilaporkan sebagai suatu entitas individual. Selain itu, laporan keuangan konsolidasian ini berisi pemaparan posisi keuangan serta hasil dari kegiatan bisnis perusahaan pusat dan perusahaan cabang yang akan diasumsikan sebagai satu kesatuan perusahaan (Khaerudin et al., 2023).

Menurut Sriyanto et al. (2023), laporan keuangan konsolidasian disajikan sebagai satu kesatuan, yang mencakup beberapa hal penting. Pertama, laporan keuangan konsolidasi mencakup satu atau lebih entitas cabang yang berada di bawah kendali entitas pusat, dengan afiliasi yang terhubung langsung dengan perusahaan pusat. Kedua, laporan ini juga mencakup divisi usaha perusahaan pusat serta seluruh cabang perusahaan. Selain itu, laporan keuangan konsolidasi mencatat ekuitas entitas cabang nonpengendali yang kepentingannya, baik langsung maupun tidak langsung, tidak dapat diatribusikan kepada perusahaan pusat. Terakhir, laporan keuangan konsolidasi mampu memberikan dampak yang positif terhadap kebijakan operasional dan keuangan perusahaan.

Dalam penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi antara Perusahaan pusat dan Cabang Perusahaan dapat digunakan 2 (dua) metode yaitu:

Persyaratan Akuntansi

Laporan keuangan konsolidasi diatur di dalam PSAK 65 tentang laporan keuangan konsolidasian. Beberapa hal mengenai persyaratan akuntansi dalam PSAK 65 diantaranya:

a. Prosedur Konsolidasi

- 1) Aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban, serta arus kas sejenis milik entitas pusat dengan entitas cabang digabungkan.
- 2) Jumlah tercatat dari investasi pusat di setiap entitas cabang dan bagian entitas pusat pada ekuitas setiap cabang dihapuskan (eliminasi), dijelaskan lebih lanjut dalam PSAK 22 mengenai perhitungan *goodwill*.
- 3) Aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban, dan arus kas dalam intra perusahaan sebagai transaksi antar entitas dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh (laba atau rugi yang timbul dari transaksi dalam kelompok usaha yang diakui dalam aset dieliminasi seluruhnya). Penurunan nilai yang diakibatkan dari kerugian kelompok usaha mengharuskan adanya pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

b. Kebijakan Akuntansi yang Sama

Dalam menyusun laporan keuangan konsolidasian memungkinkan adanya perbedaan penggunaan kebijakan akuntansi antar anggota kelompok usaha dengan entitas pusat. Dalam kasus tersebut, laporan keuangan kelompok usaha tersebut dilakukan penyesuaian guna memastikan keseragaman.

c. Pengukuran

Dalam laporan keuangan konsolidasi, entitas pusat memasukkan penghasilan dan beban entitas cabang sejak tanggal perolehan hak kendali sampai dengan tanggal ketika entitas kehilangan hak atas kendali terhadap entitas cabang. Jika terdapat transaksi sebelum memperoleh pengendalian, pusat perusahaan tidak perlu memasukkannya. Sebagai contoh, beban depresiasi diakui entitas pusat sebesar nilai wajar aset terkait dan dilaporkan dalam laporang keuangan konsolidasian setelah tanggal akuisisi.

d. Hak Suara Potensial

Dalam mengalokasikan proporsi perubahan ekuitas pada entitas pusat dan cabang, didasarkan pada proporsi kepemilikan yang ada, tidak dengan konversi hak suara potensial dan derivatif lainnya. Akan tetapi hal tersebut dikecualikan dalam keadaan tertentu.

e. Tanggal Pelaporan

Periode pelaporan entitas pusat dan cabang harus sama dalam laporan keuangan konsolidasian. Apabila terdapat perbedaan, entitas cabang harus membuat informasi keuangan tambahan yang memuat tanggal yang sama dengan laporan keuangan konsolidasi entitas pusat guna mempermudah proses penyusunan laporan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 65

PSAK 65 menetapkan prinsip menyusun dan menyajikan konsolidasi keuangan ketika suatu entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain, dikarenakan menggunakan asas pengendalian yang apabila pengendalian atas kemampuan mengatur kebijakan operasional dan finansial suatu perusahaan maka akan memperoleh keuntungan dari perusahaan tersebut. Pengendalian yang dianggap ada, apabila telah memiliki secara langsung atau tidak langsung lebih dari 50% hak suara dari suatu entitas. Hak suara terkait dengan hak yang mencabut wewenang dalam pengambilan keputusan yang dimiliki oleh pengambil keputusan dan hak protektif yang didesain untuk melindungi kepentingan pihak pemegang hak protektif tanpa memberikan kekuasaan atas entitas di mana hak tersebut terkait.

PSAK 65 menyebutkan bahwa laporan keuangan konsolidasi (*consolidated financial statement*) adalah laporan keuangan yang berisikan aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban,

dan arus kas entitas pusat dan entitas cabang. Semua pos keuangan tersebut di satukan di dalam satu laporan yang menjadikan laporan sebagai suatu entitas ekonomi tunggal.

Berdasarkan pernyataan sebelumnya dalam penyajian posisi keuangan, pendapatan dan pengeluaran dari seluruh gabungan entitas disajikan dalam laporan keuangan konsolidasi yang menyajikan keadaan kelompok usaha entitas ekonomi tunggal walaupun setiap entitas memiliki badan hukum yang terpisah.

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2018) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya secara finansial yang ditunjukkan dalam laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan memerlukan informasi yang relevan berkaitan dengan aktivitas perusahaan pada jangka waktu tertentu terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, calon investor, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi suatu perusahaan bila disusun secara baik dan akurat selama kurun waktu tertentu, dapat memberikan gambaran mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan rasio keuangan perusahaan (Susanti, 2018).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, perlu dilibatkan analisa dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif.

Perusahaan kemungkinan akan menggunakan informasi akuntansi untuk menilai kinerja manajer. Kemungkinan lain adalah informasi akuntansi digunakan bersamaan dengan informasi non akuntansi untuk menilai kerja manajernya. Kinerja manajer diwujudkan dalam berbagai kegiatan mencapai tujuan perusahaan. Dan karena setiap kegiatan itu memerlukan sumber daya maka kinerja manajemen akan tercermin dari penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan perusahaan.

Untuk mengetahui prestasi yang dicapai perusahaan perlu dilakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dihitung dengan rasio profitabilitas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang memproses sebuah penelitian dengan menggunakan informasi berupa angka dan diolah dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2018) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkret), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan bidang manufaktur olahan hasil peternakan yaitu PT Warung Begok Indonesia periode 2023-2024.

Data dalam penelitian ini merupakan data primer yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan pusat dan cabang bidang manufaktur olahan hasil peternakan yaitu PT Warung Begok Indonesia tahun 2023-2024 yang diambil melalui wawancara kepada *staff accounting*.

Laporan keuangan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 3 entitas laporan keuangan yaitu cabang Pamulang, cabang pondok gede, dan pusat. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi kepada pihak yang terkait yang menghasilkan informasi serta data laporan keuangan kantor cabang dan pusat tahun 2023-2024.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif yang bertujuan menguraikan deskripsi singkat tentang temuan dari studi kuantitatif berdasarkan fakta dengan mengumpulkan, menganalisis, dan membandingkan data yang relevan dari objek penelitian sebagai dokumen penunjang analisis penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Warung Begok Indonesia merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur. Perusahaan ini dapat dikategorikan sebagai usaha menengah di mana hasil penjualan tahunan antara Rp2.500.000.000,00 sampai dengan Rp50.000.000.000,00. Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor pusat dan cabang, PT Warung Begok Indonesia memiliki laporan keuangan masing-masing yang belum dilakukan konsolidasi. Untuk itu, pembuatan laporan keuangan konsolidasi yang sesuai PSAK 65 perlu dilakukan pada saat menilai kinerja keuangan perusahaan. Selanjutnya, perlu adanya penerapan pencatatan yang sesuai dengan PSAK 65 Konsolidasi agar laporan keuangan kantor pusat dan cabang dibuat lebih berkualitas.

Hasil penelitian ini yaitu laporan keuangan konsolidasi yang dapat meningkatkan laporan keuangan lebih efisiensi dibandingkan dengan laporan keuangan mandiri. Laporan keuangan konsolidasi yang dihasilkan digunakan untuk membuat keputusan jangka panjang serta mengevaluasi kinerja dari perusahaan yang mempengaruhi perkembangan dari induk perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahun 2023-2024 dan diukur dengan indikator likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Hasil pengukuran kinerja perusahaan dari penelitian ini digunakan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain serta dapat membuat keputusan jangka panjang. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

PT WARUNG BEGOK INDONESIA		PT WARUNG BEGOK INDONESIA	
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI		LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI	
PER 31 DESEMBER 2023		PER 31 DESEMBER 2023	
Aktiva	Pasiva dan Ekuitas	Aktiva	Pasiva dan Ekuitas
Kas & Bank	Hutang	Kas & Bank	Hutang
Kas	Hutang Dagang	99.318.822	Hutang Dagang
Bank BCA	Hutang Biaya	1.719.222.057	Hutang Biaya
Bank BRI	Hutang Biaya Listrik PLN	514.235.751	Hutang Biaya Listrik PLN
Piutang Usaha	Hutang Biaya Gaji & Lembur	3.865.573.225	Hutang Biaya Gaji & Lembur
Persediaan	Hutang lainnya	2.789.705.456	Hutang lainnya
R/K Cabang	Hutang Pajak PB1	-	Hutang Pajak PB1
	23.182.875		19.015.665
	Hutang Pajak PPh 21	8.988.057.322	Hutang Pajak PPh 21
	2.839.100		2.733.593
	Hutang Pajak PPh 23		Hutang Pajak PPh 23
	15.408.745		12.691.219
	Hutang Pajak PPh 25		Hutang Pajak PPh 25
	18.383.488		18.725.368
	Hutang Pajak PPh 29		Hutang Pajak PPh 29
	88.388.830		98.138.628
	3.912.657.228		2.339.707.855
Aset Tetap		Aset Tetap	
Gedung		Gedung	
289.220.599		289.220.599	
Kendaraan		Kendaraan	
299.270.467		299.270.467	
Mesin		Mesin	
787.426.309		787.426.309	
Inventaris		Inventaris	
1.103.278.828		1.103.278.828	
Akumulasi Penyusutan Gedung		Akumulasi Penyusutan Gedung	
- 392.238.528		- 600.525.371	
Akumulasi Penyusutan Kendaraan		Akumulasi Penyusutan Kendaraan	
- 290.587.027		- 387.448.389	
Akumulasi Penyusutan Mesin		Akumulasi Penyusutan Mesin	
- 683.116.885		- 910.822.247	
Akumulasi Penyusutan Inventaris		Akumulasi Penyusutan Inventaris	
- 280.335.440		- 414.720.556	
		6.081.560.331	
		685.576.658	
Jumlah Aktiva	9.994.217.558	Jumlah Pasiva dan Ekuitas	9.994.217.558
		Jumlah Aktiva	9.683.733.979
		Jumlah Pasiva dan Ekuitas	9.683.733.979

Gambar 1. Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi PT Warung Begok Indonesia Tahun 2023-2024

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Analisis Penerapan Akuntansi sesuai PSAK 65 tentang Laporan Keuangan Konsolidasi guna Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan

PT WARUNG BEGOK INDONESIA
Laporan Laba (Rugi) Konsolidasi
Tahun 2023

DESKRIPSI	Konsolidasi
Pendapatan	18.923.792.925
Harga Pokok Penjualan dan Produksi	
s.awal	1.146.577.937
pembelian	12.923.150.511
saldo akhir	(2.821.788.842)
BOP - Biaya Tenaga Kerja Langsung	822.456.058
BOP - Gas LPG	311.155.230
BOP - Bahan Pelengkap	14.663.872
Jumlah Harga Pokok Penjualan dan Produksi	12.396.214.766
LABA KOTOR	6.527.578.159
Beban Operasi	
Biaya Iklan dan Promo	49.809.336
Biaya Komisi	12.571.483
Biaya Entertainment	18.626.606
Biaya Pemasaran Lainnya	281.600
Biaya Gaji, Lembur & THR (BTKTL)	487.568.847
Biaya Bonus Pesangon & Kompensasi	22.474.641
Biaya Konsumsi	205.973.773
Biaya Tunjangan Kesehatan	10.116.086
Biaya Asuransi Karyawan	17.166.992
Biaya THR	68.325.396
Biaya Listrik	143.099.767
Biaya Telekomunikasi	8.501.717
Biaya Expedisi, Pos & Materal	2.795.190
Biaya Perjalanan Dinas	93.305.153
Biaya Umum & Adm Lainnya	73.986.425
Biaya perlengkapan kantor	323.179
Biaya Pajak Final	3.987.154
Biaya STNK, KIR & Pajak Kendaraan	3.326.230
Biaya Retribusi & Sumbangan	22.944.000
Biaya Sewa Gedung	189.980.288
Biaya Transport	1.236.800
Biaya BBM, Parkir, dan Tol	80.158.812
Biaya Gas & LPG	42.273.360
Biaya Uji Coba Makanan	11.357.489
Biaya Ongkos Kirim	65.649.210
Biaya ATK, Fotocopy & Print	24.120.145
Biaya Operasional	450.289.607
Biaya Seragam	3.865.600
Pajak Reklame	8.463.790
Biaya Bagi Hasil Resto	91.168.000
Biaya BBM Solar Mesin	9.029.625
Biaya Peralatan Dapur	6.965.880
Biaya Pemeliharaan Gedung	49.574.043
Biaya Pemeliharaan Peralatan Kantor	24.632.985
Biaya Pemeliharaan Kendaraan	3.941.852
Biaya Pemeliharaan Mesin	5.613.685
Biaya Pemeliharaan Inventaris	159.135
Biaya Penyusutan Gedung	208.288.843
Biaya Penyusutan Kendaraan	96.862.342
Biaya Penyusutan Mesin	227.705.562
Biaya Penyusutan Inventaris	154.385.116
Jumlah Beban Operasi	3.000.883.743
LABA (RUGI) OPERASIONAL	3.526.694.417
Jumlah Pendapatan dan Beban lain-lain	19.201.692
LABA(RUGI) BERSIH (Before Tax)	3.545.896.109

PT WARUNG BEGOK INDONESIA
Laporan Laba (Rugi) Konsolidasi
Tahun 2024

DESKRIPSI	Konsolidasi
Pendapatan	19.568.139.372
Harga Pokok Penjualan	
s.awal	2.821.788.842
pembelian	13.510.687.174
saldo akhir	(2.789.709.456)
BOP - Biaya Tenaga Kerja Langsung	866.578.860
BOP - Gas LPG	329.712.992
BOP - Bahan Pelengkap	18.397.066
Jumlah Harga Pokok Penjualan	14.757.455.478
LABA KOTOR	4.808.683.895
Beban Operasi	
Biaya Iklan dan Promo	48.679.526
Biaya Komisi	10.962.493
Biaya Entertainment	19.571.099
Biaya Pemasaran Lainnya	197.120
Biaya Gaji, Lembur & THR (BTKTL)	501.500.345
Biaya Bonus Pesangon & Kompensasi	23.598.373
Biaya Konsumsi	126.782.128
Biaya Tunjangan Kesehatan	10.621.890
Biaya Asuransi Karyawan	18.025.341
Biaya THR	71.047.266
Biaya Listrik	144.821.296
Biaya Telekomunikasi	8.853.770
Biaya Expedisi, Pos & Materal	2.900.470
Biaya Perjalanan Dinas	97.037.359
Biaya Umum & Adm Lainnya	77.566.539
Biaya perlengkapan kantor	336.106
Biaya Pajak Final	4.125.840
Biaya STNK, KIR & Pajak Kendaraan	3.459.279
Biaya Retribusi & Sumbangan	19.723.680
Biaya Sewa Gedung	218.112.832
Biaya Transport	1.168.832
Biaya BBM, Parkir, dan Tol	83.304.764
Biaya Gas & LPG	38.971.890
Biaya Uji Coba Makanan	11.873.915
Biaya Ongkos Kirim	67.953.130
Biaya ATK, Fotocopy & Print	24.704.245
Biaya Operasional	452.268.009
Biaya Seragam	2.705.920
Pajak Reklame	9.340.432
Biaya Bagi Hasil Resto	63.817.800
Biaya BBM Solar Mesin	9.390.810
Biaya Peralatan Dapur	7.242.435
Biaya Pemeliharaan Gedung	50.987.906
Biaya Pemeliharaan Peralatan Kantor	25.890.635
Biaya Pemeliharaan Kendaraan	4.138.945
Biaya Pemeliharaan Mesin	5.894.369
Biaya Pemeliharaan Inventaris	159.135
Biaya Penyusutan Gedung	208.288.843
Biaya Penyusutan Kendaraan	96.862.342
Biaya Penyusutan Mesin	227.705.562
Biaya Penyusutan Inventaris	154.385.116
Jumlah Beban Operasi	2.955.077.584
LABA (RUGI) OPERASIONAL	1.853.606.310
Jumlah Pendapatan dan Beban lain-lain	25.156.927
LABA(RUGI) BERSIH (Before Tax)	1.878.763.237

Gambar 2. Laporan Laba (Rugi) Konsolidasi PT Warung Begok Indonesia Tahun 2023-2024

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

PT WARUNG BEGOK INDONESIA
Laporan Laba Ditahan Konsolidasi
Tahun 2023 s/d 2024

DESKRIPSI	2023	2024
Saldo Laba (Awal)	975.614.985	2.081.580.331
(+) Laba Bersih	1.255.945.346	1.790.489.438
(-) Deviden	(150.000.000)	(175.000.000)
Saldo Laba (Akhir)	2.081.560.331	3.697.049.768

Gambar 3. Laporan Laba Ditahan Konsolidasi PT Warung Begok Indonesia Tahun 2023-

2024

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan laporan keuangan sebelum konsolidasi dan hasil setelah konsolidasi dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan setelah konsolidasi lebih efisien dan memudahkan dalam pengambilan keputusan seluruh grup perusahaan. Laporan keuangan sebelum konsolidasi masih menyajikan posisi keuangan masing-masing entitas dan memberikan informasi secara terperinci pada satu entitas, sehingga saat dilakukan penilaian kinerja perusahaan secara keseluruhan grup perusahaan hanya mencakup satu entitas. Setelah dilakukan konsolidasi, laporan keuangan dapat mencakup seluruh grup perusahaan termasuk pusat dan semua cabang perusahaan yang dikendalikan. Laporan keuangan konsolidasi memberikan informasi

gabungan mengenai seluruh grup perusahaan yang mungkin menyembunyikan detail masing-masing entitas serta dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan yang strategis.

Tabel 1. Hasil Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Rasio Pada PT Warung Begok
Indonesia Tahun 2023-2024

No.	Rasio	Deskripsi	Komponen	Hasil
1.	Likuiditas	Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya	Current Ratio	3,02 > 1,63
			Quick Ratio	2,06 > 1,42
			Cash Ratio	0,75 > 0,73
2.	Solvabilitas	Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan di likuidasi	Debt to Asset Ratio	0,32 < 0,41
			Debt to Equity Ratio	0,48 < 0,74
3.	Aktivitas	Rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya	Fixed Assets Turnover	20,9 > 2,8
			Total Assets Turnover	1,96 > 1,22
4.	Profitabilitas	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya	Return on Asset Ratio	0,27 > 0,15
			Return on Equity Ratio	0,42 > 0,26
			Net Profit Margin	0,14 > 0,12

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Hasil penelitian pengukuran kinerja keuangan dari rasio likuiditas yang telah dihitung yaitu *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* PT Warung Begok Indonesia pada tahun 2023-2024 secara umum dapat dikatakan bahwa kondisi perusahaan tersebut dalam keadaan yang baik atau likuid yang artinya perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengukuran kinerja keuangan dari kedua komponen rasio solvabilitas yang telah dihitung yaitu *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* PT Warung Begok Indonesia pada tahun 2023-2024 secara umum dapat dikategorikan dalam kondisi yang baik atau *solvabel* yang artinya perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban lainnya apabila perusahaan dilikuidasi. Pengukuran kinerja keuangan dari kedua komponen rasio aktivitas yang telah dihitung yaitu *fixed assets turnover* dan *total assets turnover* PT Warung Begok Indonesia pada tahun 2023-2024 secara umum dapat dikategorikan dalam kondisi baik artinya cukup efisien dalam menggunakan aktiva yang dimiliki. Pengukuran kinerja keuangan dari ketiga komponen rasio profitabilitas yang telah dihitung yaitu *return on assets*, *return on equity*, dan *net profit margin* PT Warung Begok Indonesia pada tahun 2023-2024 secara umum dapat dikategorikan dalam kondisi yang baik ketiga rasio yang diperoleh berada di atas standar rasio industri, dalam hal ini dapat diartikan perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menganalisis penerapan akuntansi sesuai PSAK 65 tentang laporan keuangan konsolidasi guna menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT Warung Begok Indonesia dibidang manufaktur olahan hasil peternakan pada tahun 2023-2024. Berdasarkan hasil penelitian dalam menjawab hipotesis dan penelitian, diperoleh hasil bahwa laporan keuangan sebelum konsolidasi dan setelah konsolidasi berpengaruh terhadap penilaian kinerja keuangan perusahaan. Artinya, Laporan keuangan pada PT Warung Begok Indonesia sebelum konsolidasi masih menyajikan posisi keuangan masing-masing entitas dan memberikan informasi secara terperinci pada satu entitas, sehingga saat dilakukan penilaian kinerja perusahaan secara keseluruhan grup perusahaan hanya mencakup satu entitas. Setelah dilakukan konsolidasi, laporan keuangan dapat mencakup seluruh grup perusahaan termasuk pusat dan semua cabang perusahaan yang dikendalikan. Laporan keuangan konsolidasi memberikan informasi gabungan mengenai seluruh grup perusahaan yang mungkin menyembunyikan detail masing-masing entitas serta dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan yang strategis. Pengukuran kinerja keuangan dari rasio likuiditas pada tahun 2023-2024 secara umum dapat dikatakan bahwa kondisi perusahaan tersebut dalam keadaan yang baik atau likuid yang artinya perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengukuran kinerja keuangan dari rasio solvabilitas pada tahun 2023-2024 secara umum dapat dikategorikan dalam kondisi yang baik atau *solvabel* yang artinya perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban lainnya apabila perusahaan dilikuidasi. Pengukuran kinerja keuangan rasio aktivitas pada tahun 2023-2024 secara umum dapat dikategorikan dalam kondisi baik artinya cukup efisien dalam menggunakan aktiva yang dimiliki. Pengukuran kinerja keuangan dari rasio profitabilitas pada tahun 2023-2024 secara umum dapat dikategorikan dalam kondisi yang baik ketiga rasio yang diperoleh berada di atas standar rasio industri, dalam hal ini dapat diartikan perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba.

Beberapa keterbatasan yang dapat dikemukakan dari penelitian ini di antaranya, penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat diteliti lebih luas lagi untuk penelitian ke depannya. Pada penelitian ini hanya meneliti pencatatan laporan keuangan berdasarkan PSAK 65 di PT Warung Begok Indonesia. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat melakukan penelitian di kantor pusat dan cabang lainnya, agar mengetahui permasalahan yang akan diteliti sehingga dapat menyelesaikan permasalahan dari isu yang diangkat.

Berdasarkan keterbatasan tersebut maka peneliti sarankan untuk studi masa depan agar dapat memodifikasi penelitian menggunakan variabel yang lebih banyak dan relevan dalam penguji kinerja keuangan perusahaan, menguji penelitian pada sektor yang berbeda yang berbeda jumlah sampel yang lebih banyak lagi, atau menggunakan Statistical Package for the Social Sciences (SPSS), dan lain sebagainya.

DAFTAR REFERENSI

- Ariyanto, S. (2021). PSAK 4 dan PSAK 65. 1–94.
- Baker, R. E. (2009). *Advanced financial accounting: An Indonesian perspective*. Salemba Empat.
- Beams, F. A. (2007). *Akuntansi lanjutan jilid 1*. PT Indeks Anggota IKAPI.
- Djarwanto. (2004). *Pokok-pokok analisis laporan keuangan* (Edisi kedua). BPFE.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis kinerja keuangan: Panduan bagi akademisi, manajer, dan investor serta menganalisis bisnis dari aspek keuangan*. Alfabeta.
- Fithriyah, A. (2018). *Analisis laporan keuangan sebagai penilaian kinerja keuangan perusahaan* (Studi kasus pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2013–2017). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Hidayati, S. N. (2016). Pengaruh pendekatan keras dan lunak pemimpin organisasi terhadap kepuasan kerja dan potensi mogok kerja karyawan. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(2), 57–66. <https://doi.org/10.30588/jmp.v5i2.164>
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2019). *CAFB IAI - Modul akuntansi keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Indrawati, I. (2020). *Akuntansi lanjutan*. Politeknik Keuangan Negara STAN.
- Kasmir, D. (2016). *Pengantar manajemen keuangan* (Edisi kedua). Kencana.
- Kasmir, D. (2017). *Analisa laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Khaerudin, T., Azalia, A. O., Maulita, N., & Panggiarti, E. K. (2023). Penyusunan laporan keuangan konsolidasi berdasarkan penerapan PSAK No. 15, PSAK No. 22, dan PSAK No. 65. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 10(2), 308–315. <https://doi.org/10.1234/ekonomika45.2023.10.2.308>
- Laili, C. N. (2021). *Analisis kinerja keuangan PT. Bank Central Asia. Journal of Management Studies*, 15(1), 1–12. <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v15i1.10558>
- Martani, T. H. (2017). *Akuntansi keuangan lanjutan I*. Salemba Empat.
- Masdar Ryketeng, S. N. (2023). Evaluasi penyusunan laporan keuangan konsolidasi berdasarkan PSAK 65: Studi kasus pada Yayasan Hasyim Asy'ari. *Journal of Management Studies*, 17(2), 115–125.
- Miptaqul Roma, D. A. (2023). Implementasi PSAK 65 pada laporan keuangan konsolidasi PT. Telkom Indonesia Tbk dan entitas anak. *Jurnal Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, 53–62.
- Nilna Syifa Zahro, K. A. (2023). Penerapan sistem pencatatan transaksi kantor cabang dan implikasinya pada penyusunan laporan keuangan gabungan (konsolidasi) perusahaan:

Studi kasus pada koperasi simpan pinjam sejahtera. *AKUNTANSI 45*, 4(1), 73–78. <https://doi.org/10.5678/akuntansi45.2023.4.1.73>

Ponomban, Y. C., Saerang, D. P. E., & Wangkar, A. (2018). Analisis penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada CV. Bahu Bahtera Indah Manado. *Jurnal EMBA*, 6(3), 400–410.

Rohma, M., & Afendi, D. (2023). Implementasi PSAK 65 pada laporan keuangan konsolidasi PT. Telkom Indonesia Tbk dan entitas anak. *JUMBA (Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi)*, 2(1), 53–62. <https://doi.org/10.30588/jumba.2023.2.1.53>

Saputri, S. W., Lestari, B. P., Hasibuan, V. A., & Rodiah, S. (2023). Penerapan PSAK 65 dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian pada PT Dalimo Jaya Motor. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(3), 197–203.

Sri Wulan Saputri, B. P. (2023). Penerapan PSAK 65 dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian pada PT Dalimo Jaya Motor. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)*, 2(3), 197–203.

Sriyanto, Y. G., Primasari, P. N., & Panggiarti, E. K. (2023). Laporan konsolidasi dan laporan keuangan tersendiri berdasarkan PSAK. *Akuntansi*, 2(2), 224–232.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Susanti, I. (2018). *Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Gudang Garam Tbk pada periode 2013–2015*. Universitas Nusantara PGRI Kediri.